

PENGARUH LEVERAGE, ARUS KAS OPERASI, FEE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021-2025

Nadia Fika Nurrahama¹, Badrus Zaman², Andy Kurniawan³

¹Universitas Nusantara PGRI Kediri

fikanadia491@gmail.com, pak.badrus@gmail.com,

andykurniawan@unpkediri.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the persistence of earnings management practices in property and real estate companies, which may reduce the quality of financial reporting. The purpose of this study is to examine the effect of leverage, operating cash flow, audit fees, firm size, and audit quality on earnings management in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2025 period. This study employed a quantitative approach. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 15 companies with a total of 75 observations. The study utilized secondary data obtained from the companies' financial statements and annual reports. Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics version 29. The results indicate that leverage (Sig. = 0.315) and audit fees (Sig. = 0.187) do not have a significant effect on earnings management. In contrast, operating cash flow (Sig. = 0.020), firm size (Sig. = 0.021), and audit quality (Sig. = 0.008) have a significant effect on earnings management. Simultaneously, all independent variables have a significant effect on earnings management ($F = 3.577$; Sig. = 0.007), with an Adjusted R^2 value of 0.159. The findings suggest that earnings management practices are more strongly influenced by a company's operating conditions, firm size, and audit quality than by leverage and audit fees. These findings are expected to provide valuable insights for companies in improving the quality of financial reporting and to serve as a reference for investors, auditors, and future researchers.

Keywords: *Leverage, Operating Cash Flow, Audit Fees, Firm Size, Audit Quality, Earnings Management.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya praktik manajemen laba pada perusahaan properti dan real estate yang dapat menurunkan kualitas laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage, arus kas operasi, fee audit, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2021–2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 15 perusahaan dengan 75 data observasi. Data penelitian berupa data sekunder dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage (Sig. = 0,315) dan fee audit (Sig. = 0,187) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sebaliknya, arus kas operasi (Sig. = 0,020), ukuran perusahaan (Sig. = 0,021), dan kualitas audit (Sig. = 0,008) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan, seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ($F = 3,577$; Sig. = 0,007) dengan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,159. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik manajemen laba lebih dipengaruhi oleh kondisi operasional perusahaan, ukuran perusahaan, dan kualitas audit dibandingkan leverage dan fee audit. Temuan ini diharapkan menjadi masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan serta menjadi referensi bagi investor, auditor, dan peneliti selanjutnya.

Kata Kunci : Leverage, Arus Kas Operasi, Fee Audit, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Manajemen Laba.

A. Pendahuluan

Laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan media utama yang digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, regulator, dan masyarakat, untuk mengevaluasi kinerja serta kondisi keuangan suatu perusahaan. Akan tetapi, dalam praktiknya masih terdapat perusahaan yang memanfaatkan keleluasaan dalam penerapan standar akuntansi maupun kebijakan audit guna melakukan praktik manajemen laba (earnings management), sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan belum tentu menggambarkan kondisi ekonomi

perusahaan secara sebenarnya. Fenomena tersebut masih menjadi perhatian di Indonesia. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti leverage, arus kas operasi, fee audit, ukuran perusahaan, dan kualitas audit memiliki pengaruh terhadap kecenderungan perusahaan dalam melakukan ataupun membatasi praktik manajemen laba.

Praktik manajemen laba pada perusahaan di sektor properti dan real estate menjadi topik yang penting untuk diteliti mengingat karakteristik industrinya yang sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian, ketersediaan arus kas, serta

ketergantungan terhadap pendanaan melalui utang. Perusahaan yang bergerak di sektor ini umumnya menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan likuiditas, meningkatnya persaingan dalam memperoleh dan mengembangkan lahan, perubahan kebijakan pemerintah, serta fluktuasi permintaan pasar. Kondisi tersebut dapat mendorong manajemen untuk melakukan penyesuaian terhadap penyajian laporan keuangan dengan tujuan mempertahankan reputasi perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, maupun memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pihak kreditur dalam perjanjian pinjaman. Oleh karena itu, berbagai penelitian pada perusahaan properti dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba pada sektor tersebut.

Manajemen laba (earnings management) kerap dilakukan manajemen untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan demi tujuan tertentu misalnya memenuhi ekspektasi pasar, memaksimalkan kompensasi manajerial, atau mengurangi tekanan dari kreditor.

Praktik ini dapat mengaburkan informasi yang seharusnya mencerminkan kinerja ekonomi riil perusahaan sehingga berdampak negatif pada keputusan investasi dan penilaian pasar. Beberapa penelitian pada perusahaan Indonesia menemukan bahwa industri properti dan real estate cenderung menghadapi praktik manajemen laba yang dipengaruhi oleh tekanan

eksternal selama masa krisis, termasuk melalui manipulasi arus kas operasi dan kebijakan akrual.

Leverage merupakan salah satu faktor yang penting untuk dianalisis karena penggunaan utang sebagai sumber pendanaan dapat meningkatkan risiko kegagalan dalam memenuhi kewajiban perusahaan, tetapi di sisi lain juga berpotensi meningkatkan keuntungan melalui efek pengungkit (financial leverage). Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai hubungan antara leverage dan praktik manajemen laba. Sebagian penelitian menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian lainnya tidak menemukan adanya pengaruh yang

berarti. Perbedaan hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik industri, kondisi perekonomian, serta kemampuan masing-masing perusahaan dalam mengelola struktur utangnya. Dengan demikian, penelitian yang berfokus pada perusahaan sektor properti dan real estate selama periode 2021–2025 menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran mengenai pengaruh leverage terhadap praktik manajemen laba, khususnya pada masa transisi dari dampak pandemi menuju fase pemulihan ekonomi.

Arus kas operasi (operating cash flow) merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasional utamanya. Dibandingkan dengan laba akuntansi, arus kas operasi dinilai lebih mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya karena relatif lebih sulit dipengaruhi oleh manipulasi berbasis akrual. Meskipun demikian, variabel ini masih sering kurang mendapat perhatian dalam berbagai penelitian, padahal informasi yang dihasilkannya menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan arus kas nyata dari kegiatan operasional. Dalam

praktiknya, perusahaan tetap memiliki peluang untuk melakukan real earnings management melalui penyesuaian aktivitas operasional yang pada akhirnya dapat memengaruhi besarnya arus kas yang dilaporkan. Sejumlah penelitian pada perusahaan sektor properti dan real estate di Indonesia menunjukkan bahwa perubahan arus kas operasi berkaitan dengan strategi manajemen dalam mengantisipasi tekanan likuiditas, terutama selama periode 2021–2025 yang diwarnai proses pemulihan ekonomi. Oleh karena itu, arus kas operasi perlu dikaji lebih lanjut sebagai salah satu faktor yang diduga memengaruhi praktik manajemen laba.

Fee audit dan kualitas audit merupakan mekanisme pengawasan eksternal yang berpotensi menekan praktik manajemen laba. Teori agensi menyatakan auditor yang berkualitas (misalnya KAP besar atau auditor spesialis industri) dapat mengurangi opportunistic earnings management. Namun bukti empiris di pasar modal Indonesia juga menunjukkan hasil yang bercampur: beberapa penelitian menemukan kualitas audit membatasi manajemen laba, sementara lainnya menunjukkan pengaruh yang tidak

signifikan atau bahkan peran fee audit yang kompleks (misalnya fee tinggi terkait hubungan ekonomi auditor klien yang dapat melemahkan independensi). Hal ini menegaskan pentingnya menguji kedua variabel tersebut secara simultan dalam konteks perusahaan properti dan real estate.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang sering digunakan untuk menggambarkan tingkat pengawasan yang diterima perusahaan, kompleksitas aktivitas operasional, serta kemudahan dalam memperoleh akses ke pasar modal. Perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya berada di bawah pengawasan yang lebih intensif dari investor, regulator, maupun pemangku kepentingan lainnya. Namun, di sisi lain perusahaan besar juga memiliki sumber daya dan motivasi yang lebih besar untuk melakukan praktik manajemen laba demi mencapai target atau mempertahankan citra kinerja perusahaan. Berbagai penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), baik pada sektor properti dan real estate maupun sektor nonkeuangan, menunjukkan hasil yang

beragam mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel masih belum dapat dijelaskan secara konsisten. Oleh karena itu, penelitian yang secara khusus mengkaji perusahaan sektor properti dan real estate selama periode 2021–2025 penting dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba, mengingat sektor ini memiliki karakteristik operasional dan struktur pendanaan yang berbeda dibandingkan sektor lainnya.

Secara umum, fenomena manajemen laba di Indonesia menunjukkan bahwa meskipun regulasi dan pengawasan semakin membaik, tekanan eksternal dan internal perusahaan termasuk di sektor properti masih mendorong terjadinya praktik laporan keuangan yang “dimodifikasi”. Sektor properti dan Real Estate secara khusus menghadapi tantangan tekanan utang, siklus industri yang fluktuatif, dan kebutuhan pendanaan ekstensif, sehingga menjadi “laboratorium” yang menarik untuk melihat bagaimana

variabel leverage, arus kas, audit fee, ukuran perusahaan, dan kualitas audit berinteraksi dengan manajemen laba.

Dalam lingkungan bisnis saat ini, laporan keuangan berfungsi sebagai media utama yang menghubungkan perusahaan dengan berbagai pihak yang berkepentingan. Informasi yang disajikan di dalamnya menjadi dasar bagi investor, kreditor, regulator, maupun pihak lainnya untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, menilai efektivitas pengelolaan manajemen, serta mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi. Oleh sebab itu, penyajian laporan keuangan yang andal, akurat, dan relevan sangat diperlukan untuk menjaga kredibilitas serta meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Meskipun demikian, dalam praktiknya masih terdapat perusahaan yang melakukan manajemen laba (*earnings management*), yaitu tindakan yang dilakukan manajemen untuk memengaruhi besaran laba yang dilaporkan sesuai dengan tujuan atau kepentingan tertentu. Praktik ini dilakukan melalui penggunaan kebijakan akuntansi maupun pertimbangan profesional dalam penyusunan laporan keuangan dan

pengaturan transaksi, sehingga informasi laba yang disajikan dapat berbeda dari kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Akibatnya, laporan keuangan berpotensi memberikan informasi yang menyesatkan bagi para pengguna serta memengaruhi berbagai keputusan atau kontrak yang didasarkan pada angka-angka akuntansi.

Fenomena manajemen laba telah menjadi isu yang sering muncul di berbagai negara, termasuk Indonesia. Salah satu sektor yang rentan terhadap praktik manajemen laba adalah sektor properti dan Real Estate, karena karakteristiknya yang sangat bergantung pada proyek jangka panjang, pendanaan besar, serta siklus ekonomi yang fluktuatif. Proyek properti umumnya memerlukan waktu yang panjang dari awal pembangunan hingga menghasilkan arus kas, sementara perusahaan dituntut untuk melaporkan kinerja keuangan setiap tahun. Kondisi inilah yang membuat perusahaan berpotensi melakukan praktik manipulasi akrual untuk menampilkan kinerja yang seolah-olah stabil dan menguntungkan.

Dalam konteks audit, Fee audit dan kualitas audit juga menjadi perhatian. Auditor berperan penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari manipulasi. Namun, besarnya Fee audit yang dibayarkan kepada auditor dapat memengaruhi independensi dan ketegasan auditor dalam mendeteksi praktik manajemen laba. Auditor dengan reputasi tinggi (misalnya KAP Big Four) umumnya memiliki kualitas audit yang lebih baik dan cenderung menekan praktik manajemen laba. Meskipun banyak penelitian telah mengkaji manajemen laba, masih terdapat beberapa celah yang perlu diteliti lebih lanjut. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya meneliti hubungan antara leverage dan manajemen laba tanpa memasukkan

faktor eksternal seperti Fee audit.

Permasalahan utama yang dihadapi dalam industri properti adalah adanya tekanan untuk menunjukkan kinerja positif di tengah ketidakpastian ekonomi. Perusahaan yang memiliki leverage tinggi memiliki risiko gagal bayar yang besar, sehingga manajer mungkin terdorong untuk meningkatkan laba secara

akrual agar terlihat mampu memenuhi kewajiban keuangannya. Sementara itu, perusahaan dengan arus kas operasi negatif dapat kehilangan kepercayaan investor, sehingga muncul dorongan untuk memoles laporan keuangan. Selain itu, auditor eksternal yang dibayar dengan Fee audit tinggi mungkin menghadapi konflik kepentingan antara menjaga hubungan dengan klien dan mempertahankan integritas profesionalnya. Di sisi lain, perusahaan besar (dengan total aset yang tinggi) berada di bawah tekanan publik yang besar, sehingga memiliki motivasi untuk menjaga reputasi dengan melaporkan laba yang stabil. Permasalahan tersebut memperkuat relevansi penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba, terutama di sektor properti dan Real Estate .

Sejumlah penelitian terdahulu dan temuan empiris mengindikasikan bahwa praktik manajemen laba masih terjadi pada perusahaan sektor properti dan real estate di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh (Gabriella dan Susanto,2025) menunjukkan bahwa leverage dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap praktik

manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, (Purba dan Umboh,2021) mengungkapkan bahwa perusahaan yang menghadapi tekanan keuangan yang tinggi cenderung memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan praktik earnings management. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi terjadinya praktik manajemen laba.

Di sisi lain, penelitian (Christiani et al.,2014) menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four cenderung menyajikan laporan keuangan yang lebih andal dan memiliki tingkat praktik manajemen laba yang lebih rendah. Sementara itu, penelitian (Romadhaniah et al.,2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara kualitas

audit, ukuran perusahaan, dan manajemen laba masih belum menunjukkan konsistensi, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut, khususnya pada periode setelah pandemi COVID-19.

Penelitian ini berlandaskan pada beberapa teori yang relevan untuk menjelaskan praktik manajemen laba. Teori pertama adalah Teori Agensi (Agency Theory) yang menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Perbedaan kepentingan tersebut dapat mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba guna memperoleh keuntungan pribadi, seperti mempertahankan jabatan, memperoleh insentif yang lebih besar, atau memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan.

Selanjutnya, Teori Akuntansi Positif (Positive Accounting Theory) yang dikemukakan oleh (Watts dan Zimmerman) menyatakan bahwa manajer cenderung memilih kebijakan atau metode akuntansi yang dapat memaksimalkan kepentingannya, termasuk dalam menentukan besarnya laba yang akan dilaporkan. Selain itu, Teori Pengawasan Audit (Audit Monitoring Theory)

menekankan pentingnya peran auditor eksternal dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Auditor yang memiliki kompetensi dan independensi yang tinggi diharapkan mampu mendeteksi serta membatasi praktik manajemen laba.

Berdasarkan ketiga teori tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor internal perusahaan, yaitu leverage, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan, serta faktor-faktor eksternal yang meliputi fee audit dan kualitas audit terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor properti dan real estate.

Penelitian ini memiliki nilai penting karena diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan ilmu akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan praktik manajemen laba pada perusahaan di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dalam memahami berbagai faktor yang memengaruhi kualitas serta integritas laporan keuangan perusahaan sektor properti dan real estate, sehingga dapat menjadi dasar dalam

pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat.

Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi auditor dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan audit serta efektivitas pengawasan terhadap penyajian laporan keuangan perusahaan. Bagi regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam penyusunan maupun penyempurnaan kebijakan yang berkaitan dengan transparansi pelaporan keuangan, peningkatan kualitas audit, serta penguatan sistem pengawasan terhadap perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh leverage, arus kas operasi, fee audit, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang diawali dengan pengujian asumsi klasik, kemudian dilanjutkan dengan

pengujian hipotesis melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F).

Selain itu, penelitian ini dilakukan karena masih terbatasnya penelitian yang mengombinasikan variabel fee audit dan kualitas audit dengan faktor-faktor keuangan internal perusahaan dalam satu model penelitian. Di samping itu, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) dari sisi periode pengamatan, mengingat sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan data sebelum tahun 2020. Padahal, pandemi COVID-19 telah menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap kondisi ekonomi, kinerja perusahaan, dan praktik pelaporan keuangan. Oleh karena itu, periode 2021–2025 dipandang relevan untuk menguji kembali pengaruh variabel-variabel tersebut pada kondisi pascapandemi.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh bukti empiris yang lebih mutakhir mengenai pengaruh faktor-faktor internal maupun eksternal perusahaan terhadap praktik manajemen laba. Selain memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur di bidang akuntansi, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan

pertimbangan bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam upaya meningkatkan transparansi dan kualitas laporan keuangan perusahaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini berfokus pada pengujian pengaruh antarvariabel melalui analisis statistik terhadap data numerik yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Pendekatan bertujuan untuk menjelaskan dan mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara empiris dan objektif. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan data panel. Teknik ini digunakan karena penelitian melibatkan beberapa perusahaan

selama beberapa tahun, sehingga data yang digunakan merupakan gabungan antara data time series dan cross section.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan BEI sebagai tempat penelitian didasarkan pada

ketersediaan data keuangan yang lengkap dan dapat diakses secara publik melalui situs resmi www.idx.co.id. Data yang digunakan meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2021-2025, yang akan dianalisis untuk mengetahui pengaruh leverage, arus kas operasi, Fee audit, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juni 2026, yang mencakup tahap pengumpulan data, analisis, serta penyusunan laporan hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor Properti dan Real Estate periode 2021-2025, dengan jumlah perusahaannya yaitu 92. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Menurut Ghozali (2021), purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) untuk membantu

proses analisis data secara kuantitatif. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Leverage, Arus Kas Operasi, Fee Audit, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba pada perusahaan properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2021-2025.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk memenuhi syarat yang telah ditentukan dalam model regresi linier berganda perlu dilakukan serangkaian pengujian sebagai berikut:

a. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi dasar sehingga hasil estimasi yang diperoleh bersifat valid, tidak bias, dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis. Dengan terpenuhinya asumsi klasik, model regresi diharapkan mampu menghasilkan koefisien regresi yang akurat dan dapat dipercaya dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Oleh karena itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, penelitian ini terlebih dahulu

melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam analisis regresi linier berganda, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa residual memiliki distribusi normal. Apabila residual berdistribusi normal, maka model regresi dianggap memenuhi asumsi normalitas sehingga hasil pengujian statistik, seperti uji t dan uji F, dapat memberikan hasil yang lebih valid dan dapat dipercaya.

a) Analisis grafik normalprobability plot

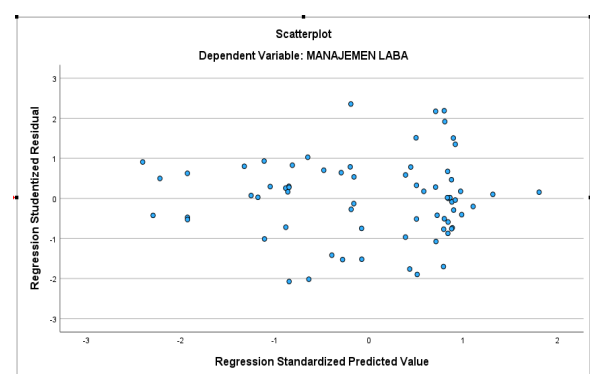
Uji normalitas dengan Normal Probability Plot (Normal P-P Plot) dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan distribusi kumulatif residual yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif normal.

Dalam analisis grafik dapat dengan memperhatikan penyebaran dua titik pada normal p-plot of regression standardized residual dari variabel independent, dimana dasar pengambilan keputusan (Ghozali,2013):

1) Jika titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2) Sementara itu, jika titik-titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.

Hasil uji grafik probability plot pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: output SPSS versi 29

Gambar 4.2 Grafik scatterplot

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik Scatterplot, terlihat bahwa titik-

titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis. Untuk memperkuat hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik Scatterplot, penelitian ini juga melakukan pengujian dengan metode Glejser. Metode Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap seluruh variabel independent. Dasar pengambilan keputusan menurut (Ghozali,2018) adalah sebagai berikut:

a) Jika nilai Sig. > 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

b) Jika nilai Sig. ≤ 0,05, maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil uji heteroskedastisitas (Glejser)

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Beta		
1 (Constant)	,035		5,165	<,001
LEVERAGE	-,470E-5	,000	-,286	,025
ARUS KAS OPERASI	,000	,000	-,131	,077
FEE AUDIT	,000	,000	-,172	,075
UKURAN PERUSAHAAN	,000	,000	,056	,647
KUALITAS AUDIT	-,008	,006	-,161	,182

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: output SPSS versi 29
 Berdasarkan hasil uji Glejser pada Tabel 4.10, diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji Glejser pada Tabel 4.10, diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Variabel Leverage (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,025. Karena nilai signifikansi 0,025 < 0,05, maka terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel leverage.

b) Variabel Arus Kas Operasi (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,286. Karena nilai signifikansi 0,286 > 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c) Variabel Fee Audit (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,175. Karena nilai signifikansi 0,175 > 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d) Variabel Ukuran Perusahaan (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,647. Karena nilai signifikansi 0,647 > 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

e) Variabel Kualitas Audit (X5) memiliki nilai signifikansi sebesar

0,182. Karena nilai signifikansi 0,182 > 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji Glejser, empat variabel, yaitu arus kas operasi, fee audit, ukuran perusahaan, dan kualitas audit, memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Namun, variabel leverage memiliki nilai signifikansi sebesar 0,025 (< 0,05), sehingga terjadi gejala heteroskedastisitas pada model. Artinya, model regresi belum sepenuhnya memenuhi asumsi homoskedastisitas jika menggunakan uji Glejser, karena masih terdapat satu variabel yang menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

a. Regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh leverage (X1), arus kas operasi (X2), fee audit (X3), ukuran perusahaan (X4), dan kualitas audit (X5) terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan Property dan Real

Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada output SPSS versi 29 berikut:

Tabel 4.11
Tabel koefisien regresi linier berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	.003	.011		.221	.826
LEVERAGE	4.070E-5	.000	.130	1.013	.315
ARUS KAS OPERASI	.000	.000	-.274	-2.390	.020
FEE AUDIT	.001	.001	.158	1.334	.187
UKURAN PERUSAHAAN	-.001	.001	-.273	-2.363	.021
KUALITAS AUDIT	-.028	.010	-.310	-2.749	.008

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber: output SPSS versi 29

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 4.11, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,003 + 0,0000407X_1 + 0,000X_2 + 0,001X_3 - 0,001X_4 - 0,028X_5 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Konstanta (α)

Dari model diatas dilihat bahwa nilai α = 0,003 menunjukkan bahwa apabila variabel leverage, arus kas operasi, fee audit, ukuran perusahaan, dan kualitas audit dianggap konstan (bernilai nol), maka nilai manajemen laba diperkirakan sebesar 0,003.

2) Koefisien regresi leverage (X1)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas yaitu sebesar 0,0000407 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan leverage sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel

independen lainnya tetap, akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,0000407. Namun, berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,315 ($> 0,05$), pengaruh leverage terhadap manajemen laba tidak signifikan.

3) Koefisien regresi arus kas operasi (X2)

Nilai koefien berdasarkan tabel diatas yaitu sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi 0,020 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Karena nilai koefisien yang ditampilkan dibulatkan menjadi 0,000, sebaiknya Anda melihat output SPSS dengan jumlah desimal lebih banyak agar arah pengaruh (positif atau negatif) dapat dijelaskan secara lebih akurat.

4) Koefisien regresi fee audit (X3)

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien sebesar 0,001 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan fee audit sebesar satu satuan akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,001, dengan asumsi variabel lain tetap. Akan tetapi, nilai signifikansi sebesar 0,187 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh fee audit terhadap manajemen laba tidak signifikan.

5) Koefisien regresi ukuran perusahaan (X4)

Nilai koefien dari tabel diatas sebesar -0,001 bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu satuan akan menurunkan manajemen laba sebesar 0,001, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi sebesar 0,021 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

6) Koefisien regresi kualitas audit (X5)

Berdasarkan tabel diatas nilai koefien sebesar -0,028 bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP dengan kualitas audit yang lebih tinggi (misalnya KAP Big Four jika menggunakan variabel dummy) cenderung memiliki nilai manajemen laba 0,028 lebih rendah dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big Four, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi sebesar 0,008 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage, arus kas operasi, fee audit, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan uji koefisiensi determinasi (R²)

1) Uji koefisiensi determinasi (R²)
Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 sampai 1. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar variasi variabel dependen, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan kemampuan penjelasannya sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi

pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Tabel koefisien determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.470 ^a	.221	.159	.03212	1.953
a. Predictors: (Constant), KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, ARUS KAS OPERASI, FEE AUDIT					
b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA					

Sumber: output SPSS versi 29

Berdasarkan Tabel 4.12, diperoleh nilai R Square sebesar 0,221 dan Adjusted R Square sebesar 0,159. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,159

menunjukkan bahwa variabel leverage, arus kas operasi, fee audit, ukuran perusahaan, dan kualitas audit mampu menjelaskan variasi manajemen laba sebesar 15,9%. Sementara itu, 84,1% (100% – 15,9%) variasi manajemen laba dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memiliki kemampuan menjelaskan variasi manajemen laba sebesar 15,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

2) Uji Parsial (Uji t)

Uji t (uji parsial) bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara individual (parsial) berpengaruh signifikan

terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh leverage, arus kas operasi, fee audit, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Ketentuan menurut (Ghozali,2016), adalah sebagai berikut:

a) Signifikan $< 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis (H_a) diterima. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

b) Signifikan $> 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternative (H_a) ditolak.

Adapun hasil dari uji t (uji parsial) adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.13 diatas maka dapat diartikan sebagai berikut:

1) H1: Leverage berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Variabel Leverage memiliki nilai t hitung sebesar 1,013 dengan nilai signifikansi 0,315. Karena nilai signifikansi $0,315 > 0,05$, maka H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

2) H2: Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Variabel Arus Kas Operasi memiliki nilai t hitung sebesar -2,390 dengan nilai signifikansi 0,020. Karena nilai signifikansi $0,020 < 0,05$, maka H2 diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

3) H3: Fee Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Variabel Fee Audit memiliki nilai t hitung sebesar 1,334 dengan nilai signifikansi 0,187. Karena nilai signifikansi $0,187 > 0,05$, maka H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa fee audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

4) H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar -2,363 dengan nilai signifikansi 0,021. Karena nilai

signifikansi $0,021 < 0,05$, maka H4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

5) H5: Kualitas Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Variabel Kualitas Audit memiliki nilai t hitung sebesar -2,749 dengan nilai signifikansi 0,008. Karena nilai signifikansi $0,008 < 0,05$, maka H5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

3) Uji simultan (Uji F)

H6: Leverage, Arus Kas Operasi, Fee Audit, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit secara Bersama-sama berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Uji simultan (uji F) atau Analysis Of Variance (ANOVA) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependennya.

Uji statistik dengan ketentuan pengambilan keputusan hasil uji menurut (Ghozali,2016), seagai berikut:

a) Signifikan $F < 0,05$ dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

b) Signifikan $F > 0,05$ dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Hal ini berarti, secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel (X) terhadap vatiabel terikat (Y).

Hasik perhitungan Uji F ini dengan menggunakan SPSS versi 29 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Output tabel Anova

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	,018	5	,004	3,577
	Residual	,065	63	,001	
	Total	,083	68		

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA
b. Predictors: (Constant), KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, ARUS KAS OPERASI, FEE AUDIT

Sumber: output SPSS versi 29

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada Tabel 4.13, diperoleh nilai F hitung sebesar 3,577 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Karena nilai signifikansi 0,007 lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H6 diterima. Hal ini menunjukkan

bahwa variabel leverage, arus kas operasi, fee audit, ukuran perusahaan, dan kualitas audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan bahwa kelima variabel independen tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis keenam (H6) dalam penelitian ini diterima.

1. Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel leverage memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,315, yaitu lebih besar dari 0,05, sehingga leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat leverage perusahaan tidak memengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan

yang memiliki tingkat utang tinggi maupun rendah tetap menyusun laporan keuangan sesuai kondisi sebenarnya dan tidak terdorong melakukan manipulasi laba hanya karena besarnya kewajiban yang dimiliki.

Menurut Agency Theory, perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi diperkirakan memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba agar memenuhi perjanjian utang (debt covenant). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan tersebut tidak cukup kuat untuk mendorong manajemen melakukan manipulasi laba. Hal ini dapat disebabkan karena kreditur tidak hanya mempertimbangkan tingkat laba perusahaan, tetapi juga memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas, prospek usaha, dan kondisi keuangan secara keseluruhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, namun berbeda dengan penelitian yang menemukan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

2. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel arus kas operasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,020, yaitu lebih kecil dari 0,05, sehingga arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi arus kas operasi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba. Perusahaan yang memiliki arus kas operasi yang baik cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih sehat sehingga tekanan untuk melakukan manipulasi laba menjadi lebih rendah. Sebaliknya, ketika arus kas operasi mengalami penurunan, manajemen dapat terdorong untuk melakukan penyesuaian laba agar kinerja perusahaan tetap terlihat baik di mata investor maupun kreditur.

Temuan ini sesuai dengan Agency Theory, yang menjelaskan bahwa manajemen sebagai agen berusaha mempertahankan citra perusahaan melalui penyajian laporan keuangan yang baik ketika kondisi operasional mengalami tekanan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa

arus kas operasi berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Fee Audit terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel fee audit memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,187, yaitu lebih besar dari 0,05, sehingga fee audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya fee audit yang dibayarkan perusahaan kepada auditor tidak secara langsung memengaruhi praktik manajemen laba. Besarnya biaya audit lebih dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, kompleksitas audit, dan tingkat risiko penugasan daripada berkaitan dengan ada atau tidaknya praktik manipulasi laba. Meskipun auditor menerima fee audit yang lebih besar, hal tersebut tidak selalu meningkatkan atau menurunkan praktik manajemen laba karena auditor tetap wajib menjaga independensi dan mematuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan sebagian penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa fee audit mampu menekan praktik manajemen laba.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,021, yaitu lebih kecil dari 0,05, sehingga ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) diterima. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka praktik manajemen laba cenderung semakin rendah. Hal ini disebabkan perusahaan besar memperoleh pengawasan yang lebih ketat dari investor, regulator, auditor, dan masyarakat sehingga ruang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laba menjadi lebih terbatas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Agency Theory yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengawasan terhadap manajemen, maka semakin kecil peluang terjadinya perilaku oportunistik, termasuk praktik manajemen laba. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

4. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel kualitas audit memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,008, yaitu lebih kecil dari 0,05, sehingga kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis kelima (H5) diterima. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas audit, maka semakin rendah praktik manajemen laba. Auditor yang memiliki kualitas tinggi, seperti auditor dari Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan Big Four, dinilai lebih mampu mendeteksi serta mencegah praktik manipulasi laporan keuangan sehingga laporan keuangan menjadi lebih andal dan transparan.

Hasil penelitian ini mendukung Agency Theory yang menyatakan bahwa auditor independen berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Leverage, Arus Kas Operasi, Fee Audit, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 3,577 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007, yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa leverage, arus kas operasi, fee audit, ukuran perusahaan, dan kualitas audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis keenam (H6) diterima. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,159 menunjukkan bahwa kelima variabel independen mampu menjelaskan variasi manajemen laba sebesar 15,9%, sedangkan 84,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba tidak hanya dipengaruhi oleh leverage, arus kas operasi, fee audit, ukuran perusahaan, dan kualitas audit, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti profitabilitas, tata kelola perusahaan, struktur kepemilikan, dan mekanisme pengendalian internal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi, ukuran perusahaan, dan

kualitas audit merupakan faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan leverage dan fee audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Meskipun demikian, ketika diuji secara bersama-sama, kelima variabel tersebut mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh leverage, arus kas operasi, fee audit, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI. Berdasarkan pemilihan sampel yang dilakukan, maka diperoleh data sebanyak 75 data pengamatan dari 15 perusahaan selama 5 tahun pengamatan dari 2021-2025.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh leverage, arus kas operasi, fee audit, ukuran perusahaan, dan kualitas audit

terhadap manajemen laba pada perusahaan Property

dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,315 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak.

2. Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,020 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima.

3. Fee audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,187 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) ditolak.

4. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,021 yang lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) diterima.

5. Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis kelima (H5) diterima.

6. Leverage, arus kas operasi, fee audit, ukuran perusahaan, dan kualitas audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang memperoleh nilai F hitung sebesar 3,577 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis keenam (H6) diterima.

7. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R Square) diperoleh nilai sebesar 0,159, yang menunjukkan bahwa variabel leverage, arus kas operasi, fee audit, ukuran perusahaan, dan kualitas audit mampu menjelaskan variasi manajemen laba sebesar 15,9%, sedangkan sisanya sebesar 84,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh leverage, arus

kas operasi, fee audit, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan pengelolaan arus kas operasi agar tetap stabil dan mencerminkan kondisi operasional yang sehat. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan kualitas audit dengan memilih Kantor Akuntan Publik yang memiliki kompetensi dan independensi yang baik, serta terus memperkuat sistem pengendalian internal dan tata kelola perusahaan. Upaya tersebut diharapkan dapat meminimalkan praktik manajemen laba dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan perusahaan.

2. Bagi Investor

Investor dan calon investor disarankan untuk tidak hanya mempertimbangkan tingkat laba yang dilaporkan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi, tetapi juga memperhatikan arus kas

operasi, ukuran perusahaan, dan kualitas audit. Ketiga faktor

tersebut terbukti berpengaruh terhadap praktik manajemen laba sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kualitas laporan keuangan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi manajemen laba, seperti profitabilitas, likuiditas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, corporate governance, komite audit, audit tenure, maupun asimetri informasi, mengingat hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 84,1% variasi manajemen laba masih dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian ke sektor industri lain atau memperpanjang periode pengamatan agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat dibandingkan antar sektor.

4. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan

kajian bagi peneliti maupun akademisi dalam mengembangkan penelitian mengenai manajemen laba, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor keuangan dan mekanisme tata kelola perusahaan. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk melakukan pengujian lebih lanjut dengan metode, variabel, atau objek penelitian yang berbeda sehingga dapat memperkaya literatur di bidang akuntansi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). Kerangka konseptual pelaporan keuangan. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. <https://web.iaiglobal.or.id>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). PSAK No. 1: Penyajian laporan keuangan. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. <https://web.iaiglobal.or.id>
- Amilah, S., & Mutmainah, I. (2025). EFEK MODERASI UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DITINJAU DARI ARUS KAS BEBAS, LEVERAGE DAN KUALITAS AUDIT. *Perwira Journal of Economics & Business*, 5(2), 199–213. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v5i2.541>
- Cahyaningtyas & Jayanti. (2024). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris : Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2020-2022). 5.
- Christiani I, & Nugrahanti Y. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(1). <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Djashan, I. A. (2019). The Effect of Firm Size and Profitability on Firm Value with Capital Structure as Intervening Variables in Indonesia. *Journal of International Business, Economics and Entrepreneurship*, 4(2), 55. <https://doi.org/10.24191/jibe.v4i2.14315>
- Fachri Pasha, & Khomsiyah. (2024). Pengaruh Free Cash Flow, Kualitas Audit, dan Pertumbuhan Laba Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(9). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i9.3861>